

PELATIHAN PEMBUATAN SCRAP POP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPAS BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Ayu Mitha Apriliyah¹, Putri Hidayatus Sholikhah², Nur Fitriya³, Farikah⁴, Sukaris⁵,
Dodi Jaya Wardana⁶, Widiharti⁷

Universitas Muhammadiyah Gresik

ayumithaapriliyah@gmail.com putrihidayatus8@gmail.com, nrfitriya612@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru kelas IV MI Muhammadiyah 03 Weru pada bulan Agustus 2023 terdapat beberapa masalah pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas, yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran di kelas, selain itu guru juga belum memiliki keterampilan dalam memanfaatkan media sebagai pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Berdasarkan hasil survey tersebut kami memutuskan untuk mengadakan pelatihan pembuatan scrap pop book sebagai media pembelajaran IPAS bagi guru sekolah dasar. Salah satu media pembelajaran yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada adalah Scrap Pop Book. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk menumbuhkan kreativitas guru dalam menjadikan Scrap Pop Books sebagai media pembelajaran guna membantu proses pembelajaran peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan dan membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam pelatihan ini, adapun metode yang tim gunakan yakni analisis situasi, koordinasi, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan pelatihan tersebut dapat kami peroleh hasil bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk digunakan, karena peserta didik lebih semangat dan tertarik pada media yang digunakan dan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, dengan adanya pelatihan ini membuat guru lebih mengetahui model pembelajaran yang kreatif sehingga waktu melaksanakan proses pembelajaran guru tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tulis.

Kata Kunci: IPAS, Media Pembelajaran, Pelatihan, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Based on the results of a survey and interview conducted with one of the class IV teachers at MI Muhammadiyah 03 Weru in August 2023, there were several problems when carrying out the learning process in class, namely the lack of use of learning media in class, apart from that, teachers also do not have the skills to use media. as learning in class, especially in Natural and Social Sciences subjects. Based on the survey results, we decided to hold training in making scrap pop books as a science learning medium for elementary school teachers. One learning media that is suitable for solving existing problems is Scrap Pop Book. The aim of this training is to foster teacher creativity in making Scrap Pop Books a learning medium to help students' learning process understand the material that has been presented and make learning more interesting. In this training, the methods used by the team are situation analysis, coordination, socialization, implementation and evaluation. Based on this training, the results showed that the use of learning media is very important, because students are more enthusiastic and interested in the media used and make the learning atmosphere more enjoyable. Apart from that, this training makes teachers more aware of creative learning models so that in carrying out the learning process teachers do not only use lecture and writing methods.

Keywords: IPAS, Elementary School, Instructional media, Training

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di MI Muhammadiyah 03 Weru dirancang menggunakan kurikulum merdeka guna memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam mengatur dan mengembangkan cara belajar yang mandiri, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menurut Buku Capaian Pembelajaran IPAS adalah ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan mati di bumi serta pengaruh timbal balik kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan sosial yang bersosialisasi dengan lingkungan sekitar¹. Secara umum, sains didefinisikan sebagai kombinasi dari berbagai informasi yang disusun secara logis dan sistematis untuk mempertimbangkan sebab akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pendidikan sains dapat membantu peserta didik mengembangkan rasa ingin tahunya terhadap fenomena yang ada disekitarnya. Rasa ingin tahu ini dapat membantu peserta didik memahami cara kerja alam semesta dan berinteraksi dengan kehidupan di Bumi. Pemanfaatan lingkungan belajar sangat penting untuk merangsang minat belajar peserta didik sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang imajinatif. Secara harfiah kata "media" memiliki arti mengungkapkan atau menampilkan. National Education Association (NEA), menyampaikan pengertian bahwa media adalah komunikasi baik dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Sementara itu, Yuswarni (2007) dalam Noviyanti, Linda, dkk (2013) mendefinisikan bahwa media merupakan hal – hal penyalur dalam memberi pesan yang dapat menarik perhatian, pikiran, serta minat anak guna meningkatkan hasil pembelajaran.³ Dengan demikian, sebuah media dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, penggunaan media tersebut juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep pembelajaran yang baru.

Fungsi dari media pembelajaran menurut Ramli (2012 : 2-3) terdapat 3 golongan. Pertama, untuk mendukung guru di tempatnya bekerja, untuk menggunakan lingkungan belajar yang tepat dan untuk membantu guru mengatasi kekurangan dan kelemahan pembelajaran. Kedua, mendukung peserta didik dalam memilih media dengan benar dan efektif untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik setelah menerima pesan pembelajaran yang diberikan dari aspek psikologis seperti persepsi, reaksi, ingatan, emosi, pemikiran, imajinasi, intelektualitas dan sebagainya dapat dibangkitkan karena media memiliki motivasi yang lebih kuat. Ketiga, memperbaiki proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan efektif akan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan hasil dari pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan tepat sasaran.

Adapun jenis media pembelajaran yang dapat digunakan yakni: 1) Media visual, yaitu alat atau sumber belajar yang berisi informasi , khususnya bahan ajar yang disajikan secara menarik dan kreatif serta diterapkan menggunakan indera penglihatan. Contoh dari media visual yakni berupa gambar seperti poster, diagram, grafik, dsb. 2) Media audio, yaitu alat atau sumber belajar yang berisis informasi, khususnya bahan ajar yang disajikan secara menarik dan kreatif serta diterapkan menggunakan indera pendengaran. Contoh dari media audio yaitu radio maupun alat perekam suara. 3) Media audiovisual, yaitu alat atau sumber belajar yang berisi informasi, khususnya bahan ajar yang disajikan secara menarik dan kreatif

serta diterapkan menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, yakni berupa gambar dan suara. Contoh media audio visual yaitu televisi, video kaset, dsb.⁵

Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 03 Weru didapatkan fakta bahwa peserta didik kurang minat dalam melakukan proses pembelajaran dan tidak dapat menggolongkan jenis tumbuhan dengan tepat, karena dalam menyampaikan materi guru sering kali hanya menggunakan metode ceramah dan tulis tanpa menghadirkan bentuk konkret dari tumbuhan yang dimaksud, sehingga peserta didik kurang minat dan seringkali mengalami kesulitan dalam mempelajari materi tentang tumbuhan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu dikembangkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis dan logis.

Untuk mempermudah guru dalam menangani permasalahan tersebut, maka peneliti memberikan solusi dengan cara melakukan pelatihan kepada guru untuk pembuatan media pembelajaran yang inovatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran muatan IPAS yang terfokus pada materi struktur tumbuhan. Selama proses pembelajaran peserta didik diharapkan untuk memperoleh pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Dari beberapa media yang inovatif terdapat salah satu media yang dapat menangani permasalahan tersebut yaitu media pembelajaran Scrap Pop Book. Media scrap pop book yaitu media yang merupakan kombinasi dari media pop up dan scrapbook. Pop up adalah buku yang setiap halaman akan memunculkan gambar tiga dimensi apabila dibuka. Sedangkan scrapbook merupakan buku yang berupa tempelan kertas yang berisi hampar, foto maupun catatan lain yang sesuai dengan kebutuhan. Media Scrap pop book dapat memberikan stimulus bagi peserta didik dalam proses pembelajaran karena dalam bentuknya dapat menarik minat peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan *Pelatihan Pembuatan Scrap Pop Book sebagai Media Pembelajaran IPAS bagi Guru Sekolah Dasar*. Pelatihan tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dan digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, praktis dan layak untuk digunakan. Sehingga mampu membuat peserta didik mudah mempelajari dan memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial tentang tumbuhan yang disampaikan guru.

Metode Pelaksanaan

Analisis situasi dibutuhkan untuk mendapatkan data tentang kondisi yang terjadi di MI Muhammadiyah 03 Weru sebelum melakukan kegiatan Pelatihan pembuatan Scrap Pop Book sebagai Media Pembelajaran IPAS bagi guru sekolah dasar. Tujuan diadakannya analisis situasi ini adalah menggali informasi secara nyata sebagai bahan acuan program kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demikianlah hasil yang telah dicapai dalam pelatihan pembuatan scrap pop book sebagai media pembelajaran IPAS bagi guru sekolah dasar. Kegiatan ini diawali dengan analisis situasi yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang kondisi yang terjadi di MI Muhammadiyah 03 Weru dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Sehingga hasil analisis situasi yang diperoleh adalah bahwasannya MI Muhammadiyah 03 Weru, pada tahun ajaran ini sudah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas 1 dan 4. akan tetapi ada suatu permasalahan yang terjadi di Mi Muhammadiyah 03 Weru yakni, saat proses pembelajaran berlangsung masih menggunakan metode ceramah dan tulis dan belum menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran.

Pada tahapan ini kita juga memperoleh informasi yang menyebabkan guru belum menerapkan media pembelajaran yakni: kurangnya kesadaran guru dalam memanfaatkan media pembelajaran, dan jarak sekolah yang cukup jauh dari perkotaan sehingga menyebabkan guru kurang mengikuti pelatihan pembuatan media pembelajaran. Setelah mengetahui permasalahan yang ada maka tim mencari solusi dan penyusunan rencana yang akan digunakan dalam pelatihan.

Tahap yang kedua adalah koordinasi yang dilakukan pada tanggal 05 Agustus 202, tim bertemu dengan Bapak Moh. Ghomri,S.Pd selaku Kepala sekolah MI Muhammadiyah 03 Weru untuk memberitahukan niatnya, yaitu ingin mengadakan pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan guru kelas. Tim juga menyampaikan tujuannya yaitu ingin mengajak guru kelas untuk membuat media pembelajaran bersama agar peserta didik saat waktu pembelajaran dapat memahami materi pelajaran dengan lebih menarik dan tidak monoton sehingga lebih merangsang pikiran. Kemudian tim disarankan oleh Bapak Kepala Sekolah untuk melakukan pelatihan dengan guru wali kelas VI. Tim sepakat bahwa pelatihan ini dilakukan dengan guru kelas VI yang dilakukan sebanyak 2 kali, kemudian tim bertemu dengan Bapak Amin Asy'ari, S.Pd selaku guru wali kelas VI untuk koordinasi ingin melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, dan disetujui. Kemudian penulis bertanya mengenai materi yang ditempuh kelas VI dalam mata pelajaran IPAS, setelah itu Bapak Amin menyampaikan bahwasannya kelas VI dalam pembelajaran IPAS sedang menempuh materi bagian-bagian tumbuhan.

Pada tahap selanjutnya yaitu, Sosialisasi. Setelah mengetahui permasalahan dan solusi maka, kegiatan awal yang dilakukan pada tahap sosialisasi ini yaitu memberikan materi yang akan dibuat dalam media pembelajaran, selain itu juga dibekali dasar dari pembuatan scrap pop book sebagai media pembelajaran. Setelah memaparkan materi sesuai konsep yang akan dibuat, tahap selanjutnya yakni praktek pembuatan scrap pop book yang dilakukan secara bersama-sama. Dalam pembuatan scrap pop book terdapat beberapa langkah yang digunakan yakni:

pembuatan scrap pop book, Pada langkah ini, alat serta bahan telah disiapkan mahasiswa. Pada pembuatan media ini bahan yang digunakan adalah, duplek untuk cover, pola gambar yang diedit dicetak pada kertas art paper dan kertas stiker sesuai dengan tema yakni bagian- bagian tumbuhan, kertas manila. Sementara itu alat yang dibutuhkan antara lain gunting, penggaris, pensil, double tape, dan silet. Membuat pola atau desain sesuai dengan

konsep melalui canva kemudian dicetak pada kertas art paper. Pada tahap ini, mahasiswa membentuk pola pada aplikasi canva, dengan ukuran kertas 38 x 42. setelah pola jadi, maka dicetak pada kertas art paper sesuai ukuran. Menggunting kertas yang sudah bergambar bagian-bagian tumbuhan. Pada tahap ini, gambar bagian-bagian tumbuhan yang sudah dicetak pada kertas art paper digunting satu persatu. Adapun pola buku yang dijadikan alas agar ketika buku dibuka gambar akan muncul. Menempel gambar pada kertas art paper yang sudah tersedia background bagian tumbuhan. Setelah tahap menggunting, maka tahap selanjutnya adalah menempelkan gambar pada kertas art paper menggunakan double tape. Menghias bagian halaman pada scrap pop book agar lebih menarik. Setelah kertas ditempel sesuai bagian, maka tahap selanjutnya adalah menghias bagian setiap halaman yang masih kosong agar lebih menarik. Pada tahap terakhir ini, pembuatan cover Scrap Pop Book menggunakan duplek. Ukuran duplek disesuaikan dengan ukuran Scrap Pop Book yang sudah berisi gambar dan hiasan.

Setelah melakukan praktik pelatihan pembuatan media secara langsung, tahap selanjutnya yakni penerapan media terhadap peserta didik. hal ini dilakukan setelah mendapat izin kepala sekolah dan wali kelas untuk ikut serta mengajar dan mempraktekkan media. disini penulis memulai pembelajaran dengan mengingatkan kembali mengenai tema pembelajaran hari ini, yakni bagian-bagian tumbuhan. setelah itu, kami memulai penambahan materi bagian-bagian tumbuhan pada hari tersebut serta memulai pengaplikasian media scrap pop book kepada siswa. Media yang dibuat mahasiswa terdapat beberapa konsep yang mana nantinya peserta didik akan dipanggil satu persatu untuk maju kedepan membaca materi yang ada di media pembelajaran. Kegiatan ini membuat peserta didik penasaran dikarenakan konsep setiap bagian yang ada di media pembelajaran berbeda-beda sehingga terlihat menarik perhatian peserta didik.

Tahap Terakhir yaitu evaluasi. Pada tahap ini penulis berkolaborasi dengan mahasiswa Teknik Informatika dengan membuat game "Drag and Drop bagian-bagian tumbuhan". Game ini dimainkan dengan cara mencocokkan gambar sesuai dengan bagiannya. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mempelajari materi bagian-bagian tumbuhan. Kegiatan ini membuat peserta didik semangat yang awalnya merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menulis dan membaca.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah 03 Weru dengan tema "Pelatihan Pembuatan Scrap Pop Book sebagai Media Pembelajaran IPAS bagi Guru Sekolah Dasar" dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan ini sangat mendukung guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat memberikan ide bagi guru dalam menerapkan media pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan di fase B pada MI Muhammadiyah 03 Weru terlihat bahwa kondisi kelas yang kurang kondusif karena memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada media pembelajaran yang kami bawa. Ada juga beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan teman

sebangkunya sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- C, Fase A Fase, Untuk Sd, and M I Program. "Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)," 2022, hal. 4.
- Hafid, Abd. "SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN" 6 (2011): 69–78.
Hasan, Muhammad, S Pd, and M Pd. *MEDIA PEMBELAJARAN*, 2021.
- Puspitaloka, Nina, and Shinta Nur Hasanah. "PELATIHAN PEMBUATAN POP UP BOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU- GURU RAUDHATUL ATHFAL (RA)" 3, no. 1 (2019): 20–24.
- Sholichah, Diana Nur, and Sri Hariani. "PENGEMBANGAN MEDIA POPSCRAP BOOK UNTUK PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI DI KELAS V SEKOLAH DASAR Diana Nur Sholichah" 08 (2020).
- Sugiharti, Sri. "PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BAGI GURU SEKOLAH DASAR," n.d., 77–81.
- Susanti, and Affrida Zulfiana. "Jenis-Jenis Media Dalam Pembelajaran," n.d.
- Yogyakarta, Universitas Negeri, Praktik Pengalaman Lapangan, S M P Negeri, S M P Negeri, Mahasiswa P P L Uny, P P L Uny, and S M P Negeri. "BAB I PENDAHULUAN," n.d., 2.
- Widiharti, & Sari, D. J. E. (2023). *Analisis faktor yang mempengaruhi intensi terhadap pelaksanaan discharge planing berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB)*. 14(1).
- Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Rahmah, A., & Nabilah, C. (2023). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kelompok Rentan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Deteksi Penyakit Degeneratif*. 2(1), 1–6.